

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari adanya pasar modal yang dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Menurut Jogiyanto (2000) pasar modal merupakan pasar yang memperjual - belikan surat-surat berharga seperti obligasi (*bond*) dan saham (*stock*), baik saham preferen (*preferen stock*) maupun saham biasa (*common stock*). Perusahaan dapat diuntungkan dengan adanya pasar modal, yaitu kemudahan dalam mengatasi masalah dana dengan cara menarik dana dari masyarakat dengan menjual saham. Untuk melakukan pembangunan tersebut memerlukan dana investasi yang tidak sedikit. Namun dalam pelaksanaannya diarahkan berlandaskan kepada kemampuan diri sendiri, disamping memanfaatkan dari luar negeri sebagai pendukung. Sumber dana tidak mungkin selamanya diandalkan untuk pembiayaan pembangunan. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri yaitu melalui tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, dan penerimaan devisa. Adapun salah satu ciri negara sedang berkembang adalah tingkat pendapatan masyarakat yang masih minimum dan laju pertumbuhan ekonomi yang masih rendah.

Perkembangan pasar modal terlihat semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perubahan harga saham yang diperdagangkan, volume penjualan saham, serta peran para investor yang menanamkan modalnya sebagai investasi. Dalam kegiatan investasinya, seorang investor harus dapat mengambil keputusan yang baik dalam melakukan investasi yang terkait dengan penanaman dananya di pasar modal. Penilaian yang cermat terhadap sebuah perusahaan harus dilakukan dalam kaitannya dengan investasi yang akan dilakukan. Informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh para investor. Laporan keuangan adalah sumber informasi bagi investor yang mempunyai tingkat kebenaran yang tinggi.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif sarana untuk menggali sumber dana, pembiayaan pembangunan sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan salah satu sarana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang maupun jangka pendek dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal yang sudah dapat berjalan dengan baik, maka ketergantungan dan pembangunan yang bersumber dari luar negeri semakin lama dapat dikurangi. Pengerahan dana dari masyarakat ini dapat berupa investasi. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan keuntungan di masa akan datang. Dalam pertumbuhan dan perkembangan pasar modal di Indonesia telah

melalui perjalanan yang cukup lama dan kegiatannya sampai saat ini juga mengalami pasang surut (Astuti, 2002 dalam Fenti, 2010). Kondisi ini dirasakan oleh para pelaku pasar modal pada pertengahan 1997. Dimana pada kuartal tahun 1997, pasar modal mengalami tantangan cukup berat bersamaan dengan terguncangnya sendi-sendi perekonomian Indonesia oleh adanya hantaman krisis ekonomi yang melanda hampir seluruh negara di kawasan asia. Selama kira-kira setahun masa krisis yang kita alami mengakibatkan kondisi pasar modal begitu terpuruk (Soebagiyo, 2003 dalam Fenti, 2010). Tentu saja kondisi ini berdampak buruk pada kegiatan pasar modal di Indonesia yang tercermin dengan merosotnya harga saham beberapa perusahaan di Bursa Efek Jakarta, salah satunya adalah industri perbankan.

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, property dan lain-lain. Industri perbankan adalah industri yang paling sensitif atau rentan terhadap keadaan luar (*ekstern*) perusahaan misalnya keadaan perekonomian yang dialami Indonesia dalam krisis moneter pertengahan juli sampai oktober tahun 1997, industri perbankan mengalami penurunan harga saham yang sangat dratis, penurunannya melalui dari industri lainnya (Astuti, 2002 dalam Fenti, 2010).

Melihat perkembangan pasar modal yang selalu dikaitkan dengan pengaruh global, krisis moneter serta krisis ekonomi yang melanda Indonesia saat ini,

tantangan yang dihadapi pasar modal semakin berat. Persoalan yang mungkin terjadi dapat ditimbulkan adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan faktor-faktor atau variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat mengendalikan perusahaan sehingga tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat dicapai. Dengan asumsi dasar, para pelaku pasar modal adalah nilai rasional sehingga aspek fundamental dapat dijadikan dasar penilaian bahwa nilai saham dapat mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik akan tetapi adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan dikemudian hari (Natarsyah, 2000 dalam Fenti, 2010).

Perlu diketahui bahwa nilai saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga nilai saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan yang *go-public* meningkat maka masyarakat (investor) akan menerima penghasilan dari saham yang dimiliki berupa dividen dan capital gain. Setiap investor tentu mengharapkan tingkat keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Sebelum mengambil keputusan investasi, seorang investor harus melakukan serangkaian analisis untuk mengantisipasi resiko yang mungkin terjadi dari investasi tersebut di masa yang akan datang. Penaksiran nilai saham merupakan

indikator yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

Dalam menentukan nilai sebenarnya dari suatu harga saham dapat menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis untuk mengetahui kondisi emiten, pertumbuhan industri dan aspek makro suatu negara. Dengan mengetahui kondisi emiten, pertumbuhan industri dan aspek makro suatu negara diharapkan dapat diketahui kondisi fundamental investasi pada saham tertentu sehingga dapat dihitung nilai intrinsik (intrinsic value) suatu saham. Nilai intrinsik adalah nilai yang seharusnya dari suatu saham berdasarkan semua informasi yang dapat diperoleh (Bambang, 2009)

Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham mudah dikenali. Hanya saja yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut ke dalam suatu sistem penilaian yang bisa dipergunakan untuk memilih saham mana yang seharusnya dimasukkan ke dalam portofolio. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi harga saham. Dimana untuk menganalisis faktor-faktor tersebut dapat dilakukan dengan analisis kondisi makro yang ekonomi atau kondisi pasar, yang diikuti analisis kondisi pasar, dan analisis kondisi spesifik perusahaan. Analisis teknikal adalah metode untuk memprediksi pergerakan harga saham dan *trend* pasar di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan dengan mempelajari grafik dari pasar masa lalu untuk

menghitung harga, volume perdagangan dan pergerakan harga di masa yang akan datang.

Analisis teknikal memperhatikan pada apa yang sesungguhnya terjadi di pasar daripada apa yang terjadi di pasar. Teknisian (ahli analisis teknikal) akan mempelajari harga dan pergerakan volume dari instrumen keuangan dan dari data tersebut dibuat grafik untuk digunakan sebagai alat analisis utamanya. Teknisian tidak hanya terkonsentrasi pada faktor-faktor besar yang mempengaruhi pasar, tetapi juga berkonsentrasi pada aktivitas pasar instrumen tersebut. Oleh karena itu, analisis teknikal juga disebut sebagai seni atau keterampilan yang keberhasilannya tergantung pada pengalaman analis. Analis yang berpengalaman lebih cepat dalam menginterpretasikan grafik. Contohnya, dua analis teknikal mungkin sepakat mengenai durasi waktu perdagangan (time frame). Analis yang satu mungkin sangat percaya bahwa harga saham akan naik dalam jangka pendek, tetapi analis yang melihatnya hanya sebagai perdagangan rally dan segera akan segera terjadi tren turun. Jadi, analisis teknikal menjadi penting dalam pasar modal.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fenti (2010) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009”. Variabel yang digunakan adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Debt To Equity*

Ratio (DER). Alat analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f dan R^2 .

Hasil penelitian secara parsial atau sendiri-sendiri variabel *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan sendiri. memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009. Sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (harga saham). Namun secara simultan atau bersama-sama *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dyah (2007) pada perusahaan REAL ESTATE yang terdaftar di BEI tahun 2000-2005. Variabel yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* ROE, dan *Return On Investment* ROI. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, Analisis Inferensial, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan Determinasi (R^2).

Hasil penelitiannya Variabel EPS (X_1), ROE (X_2), PER (X_3), ROI (X_4) secara serentak atau simultan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga

saham (Y). Pada 10 perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEJ 2000-2005. Variabel EPS (X_1), ROE (X_2), PER (X_3), ROI (X_4) secara individual atau parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). Pada 10 perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEJ periode 2000-2005. Variabel PER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y) pada 10 perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEJ periode 2000-2005. Variabel ROI tidak berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) pada 10 perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEJ periode 2000-2005. Jadi dari keempat variabel bebas (EPS, PER, ROE dan ROI) tersebut ternyata tidak ada pengaruh positif paling dominan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Real Estate.

Selain Fenti dan Dyah, penelitian lainnya dilakukan oleh Kurnia Ningsih. Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai “faktor - faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2006 – 2009”. Variabel yang digunakan pertumbuhan penjualan (Growth Sales) Penjualan / aktiva lancar (SALCA) dan saldo laba / total aktiva (RETA). Alat analisis penelitian yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, dan Uji Determinasi (R^2).

Hasil dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial (individu) dari faktor - faktor fundamental yang terdiri dari pertumbuhan penjualan (Growth SAL) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Secara simultan (bersama - sama) dari faktor - faktor fundamental yang terdiri dari pertumbuhan penjualan (Growth SAL), penjualan / aktiva lancar (SALCA), dan saldo laba / total aktiva (RETA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Secara uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari tabel koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,200 atau 20% sehingga dapat disimpulkan bahwa 20% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan penjualan (Growth SAL), penjualan / aktiva lancar (SALCA), dan saldo laba / total aktiva (RETA) sedangkan sisanya sebesar 80% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinilai sudah cukup layak untuk digunakan, karena telah memenuhi seluruh pengujian asumsi klasik, yang meliputi: terjadi normalitas, tidak ada multikolinearitas, tidak ada autokorelasi dan tidak ada heteroskedastisitas.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan judul **”ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2010”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dianalisis adalah:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri perbankan tahun 2008-2010?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada industri perbankan tahun 2008-2010?
3. Seberapa besar kemampuan variasi *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan tahun 2008-2010?

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan adanya batasan-batasan supaya permasalahan yang diteliti tidak menjadi luas. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan menggunakan tiga variabel yaitu, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.
2. Tahun pengamatan penelitian ini 3 tahun yaitu 2008-2010.
3. Perusahaan perbankan yang konsisten melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2008-2010.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri perbankan tahun 2008-2010.
2. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada industri perbankan tahun 2008-2010.
3. Untuk mengetahui seberapa besar variasi *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan tahun 2008-2010.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan bagi penulis dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Industri Perbankan

Dapat digunakan sebagai gambaran atau informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham industri perbankan

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antara landasan teori terhadap rumusan masalah maka hipotesis atau dugaan sementara dari permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Earning per share berpengaruh signifikan secara parsial (individu) terhadap harga saham perusahaan perbankan.

H₂ : Return on Asset berpengaruh signifikan secara parsial (individu) terhadap harga saham perusahaan perbankan.

H₃ : Return on Equity berpengaruh signifikan secara parsial (individu) terhadap harga saham perusahaan perbankan.

H₄ : Earning per share (EPS), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham perusahaan perbankan.

H₅ : Variasi variabel EPS, ROA, ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka

Berisi tentang investasi, pasar modal, perbankan, dan laporan keuangan.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang lokasi penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional, metode analisis data, dan gambaran umum perusahaan.

BAB IV Analisis Data

Bab ini berisi hasil-hasil penelitian yang berupa data-data dan pemaparan terhadap variabel penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang telah dilaksanakan oleh peneliti.